



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Annisa Azzahra¹⁾, Dian Arianto²⁾

Email: annisaazzahraazzahra1997@gmail.com (correspondent author)¹⁾

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia¹⁾

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia²⁾

Info Artikel

Diserahkan Des 2021
Diterima Maret 2022
Diterbitkan Maret
2022

Kata Kunci:
Pendekatan Realistic
Mathematics
Education (RME),
KPK dan FPB,
Matematika, Hasil
Belajar

Keywords:

Realistic

Mathematics

Education (RME)

Approach, KPK and

FPB, Mathematics,

Learning Outcomes

Abstrak

Sebagian peserta didik menganggap matematika pelajaran yang sulit dipahami. Salah satu penyebab yang peneliti temukan ialah tidak tepatnya pendekatan yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat menjadi salah satu solusi. Pendekatan RME dalam materi "Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)" di kelas V SD Swasta Permata Hati Kota Batam sangat efektif diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di awal pembelajaran guru memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik menemukan konsep matematikanya sendiri. Dengan menerapkan pendekatan RME, jumlah peserta didik yang mencapai indikator keberhasilan di materi dan kelas tersebut pada siklus akhir berjumlah 25 orang (92,59%) dari 27 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas mencapai 88,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan pola pikir dan prestasi/hasil belajar peserta didik dengan materi tersebut.

Abstract

Most of students consider mathematics a difficult subject to understand. One of the causes that the researchers found was the inappropriate approach applied by the teacher to learning. Realistic Mathematics Education (RME) approach can be one solution. The RME approach in the material "Solving problems related to the Smallest Common Multiple (KPK) and the Largest Common Factor (FPB)" in grade V SD Swasta Permata Hati Batam is very effective because it can improve student learning outcomes. At the beginning of learning the teacher provides direct experience to students so that students find their own mathematical concepts. By applying the RME approach, the number of students who achieved the indicators of success in the materials and classes in the final cycle was 25 people (92.59%) of 27 students with a class average of 88.9. This shows that the RME approach can improve the mindset and achievement/learning outcomes of students with these materials.

Alamat Korespondensi:

Gedung Program Pascasarjana

Universitas Riau Kepulauan

E-mail: jurnal.mob@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebuah pembelajaran dinyatakan berhasil bukan diwujudkan dengan hasil prestasi peserta didik di sekolah saja, akan tetapi pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan hasil belajar peserta didik di sekolah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suherman et, al, (2012) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir peserta didik menjadi pola pikir yang sistematis, logis, serta kritis dengan penuh kecermatan, matematika merupakan pelajaran yang tepat untuk dikuasai. Hal ini dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik dalam mengenal, mengerti, memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Namun kenyataannya, sebagian peserta didik di Indonesia masih menganggap matematika adalah sebuah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Berdasarkan yang dialami peneliti di sekolah, ada beberapa faktor penyebab, di antaranya: kurangnya motivasi belajar, tidak tepatnya pendekatan, metode, dan pembelajaran matematika yang digunakan dengan tahap atau karakteristik perkembangan peserta didik, alat peraga atau sumber belajar yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru, dan sebagainya.

Banyak peserta didik tidak memahami bagaimana penggunaan konsep matematika yang telah dipelajari di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil tes evaluasi pembelajaran matematika dengan materi "Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)" di Kelas V (Lima) SD Swasta Permata Hati Kota Batam. Dengan nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) 70, hasil tes menunjukkan hanya 13 dari 27 peserta didik (47,15%) yang mencapai KKM sedangkan 14 peserta didik (51,85%) lagi belum mencapai KKM.

Dari hasil tersebut peneliti juga menyadari bahwa beberapa peserta didik sudah dapat menyelesaikan masalah/persoalan yang berkaitan dengan KPK dan FPB dengan cara penjumlahan dan pembagian biasa atau dengan pohon faktor. Namun, jika dalam konteks soal cerita, peserta didik menjadi bingung dan tidak jarang terbalik antara KPK dan FPB saat menyelesaikannya.

Oleh karena itu, peneliti belum puas dengan hasil tersebut dan menganggap hal tersebut sebagai suatu permasalahan. Peneliti tertarik untuk lebih mendalami. melakukan inovasi, serta memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika tersebut sehingga peserta didik dapat mencapai indikator keberhasilan yang dituju, lebih memahami dan menguasai konsep- konsep matematika yang diajarkan, serta dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik kelas V (Lima) SD Swasta Permata Hati Kota Batam? Bagaimana proses penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V (Lima) SD Swasta Permata Hati Kota Batam?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V (Lima) SD Swasta Permata Hati Kota Batam. Untuk menerapkan penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V (Lima) SD Swasta Permata Hati Kota Batam serta meningkatkan pedagogik guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar (Arfani, L., 2018).

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2012) adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami aktivitas belajar

Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar pelajaran matematika yang dilakukan antara peserta didik dan guru, yang mana proses tersebut merupakan suatu sarana atau wadah yang berfungsi untuk mempermudah berfikir di dalam ilmu atau konsep-konsep abstrak. Namun, pada anak usia SD, tingkat berpikirnya sedang mengalami perkembangan. Usia anak SD berkisar 7-11 tahunan yang masih pada tahap operasional konkret.

Menurut Santrock (2012), pemikiran pada tahap ini masih terbatas pada hal-hal yang konkret. Penyelesaian suatu masalah perlu disertai hal-hal yang konkret dan nyata. Jika sesuatu yang abstrak dipandang sederhana oleh orang dewasa, bisa saja menjadi sesuatu yang sulit dimengerti oleh anak usia SD. Maka salah satu tugas kita sebagai guru adalah menolong anak mengembangkan berpikir/intelektualnya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berbagai pendekatan pembelajaran dari teori-teori pembelajaran matematika yang akan digunakan di dalam kelas harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang telah disebutkan di atas. Kesesuaian ini akan menjadikan pembelajaran matematika di SD lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan pola pikir/nalar peserta didik.

Karakteristik Peserta Didik di SD

Pada usia anak-anak hingga menuju usia remaja, manusia mengalami perkembangan kognitif yang begitu penting. Menurut Piaget dalam Isjoni (2012),

perkembangan kognitif anak melalui empat tahap yaitu: (1) tahap sensorimotor, berlangsung pada umur 0-2 tahun; (2) tahap praoperasional, yaitu umur 2-7 tahun; (3) tahap operasional konkret, yaitu umur 7-11 tahun; dan (4) tahap operasional formal yang berlangsung mulai umur 11 tahun ke atas.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Menurut Hadi (2015), *Realistic Mathematics Education* (RME) digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Penjelasan lebih lanjut bahwa pembelajaran matematika realistik ini berangkat dari kehidupan anak, yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak, nyata, dan terjangkau oleh imajinasinya, dan dapat dibayangkan sehingga mudah baginya untuk mencari kemungkinan penyelesaiannya dengan menggunakan kemampuan matematis yang telah dimiliki.

Fase dan Langkah *Realistic Mathematics Education* (RME)

Enam prinsip dalam tahapan oleh teori belajar konstruktivisme yang melandasi pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu (Karunia dkk, 2015):

1) Fase Aktivitas

Peserta didik mempelajari matematika melalui aktivitas doing, yaitu mengerjakan masalah-masalah yang didesain secara khusus. Peserta didik diperlakukan sebagai partisipan aktif dalam keseluruhan proses pendidikan sehingga mampu mengembangkan sejumlah *mathematical tools* yang kedalaman dan liku-likunya betul-betul dihayati.

2) Fase Realitas

Tujuan utama fase ini adalah agar peserta didik mampu mengaplikasikan matematika untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini, pembelajaran dipandang suatu sumber untuk belajar matematika yang dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari melalui proses matematisasi. Matematisasi dapat dilakukan secara horizontal dan vertikal. Matematisasi horizontal memuat suatu proses yang diawali dari dunia nyata menuju dunia simbol, sedangkan matematisasi vertikal mengandung makna suatu proses perpindahan dalam dunia simbol itu sendiri.

3) Fase Pemahaman

Pada fase ini, proses belajar matematika mencakup berbagai tahapan pemahaman mulai dari pengembangan kemampuan menemukan solusi informal yang berkaitan dengan konteks, menemukan rumus dan skema, sampai dengan menemukan prinsip-prinsip keterkaitan

4) Fase Intertwinement

Pada tahap ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalah matematika yang kaya akan konteks dengan menerapkan berbagai konsep, rumus, prinsip, serta pemahaman secara terpadu dan saling berkaitan

5) Fase Interaksi

Proses belajar matematika dipandang sebagai suatu aktivitas sosial. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan sharing pengalaman, strategi penyelesaian, atau temuan lainnya. Interaksi memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi yang pada akhirnya akan mendorong mereka mendapatkan pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya.

6) Fase Bimbingan.

Bimbingan dilakukan melalui kegiatan *guided reinvention*, yaitu dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mencoba menemukan sendiri prinsip, konsep, atau rumus-rumus matematika melalui kegiatan pembelajaran yang secara spesifik dirancang oleh guru.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Desain perbaikan pembelajaran yang dilakukan merujuk pada Penelitian Tindakan Kelas yang dimodifikasi dari model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, 1991 yang terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat komponen ini dipandang satu siklus. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan dua siklus, karena pada siklus kedua hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang dituju. Metode analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Swasta Permata Hati Kota Batam yang berjumlah 27 orang, yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) sebagai X, dan Variabel terikat (*dependen*) dalam hal ini variabel dependennya adalah Hasil Belajar Peserta Didik sebagai Y.

Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian adalah data primer yang dikumpulkan dengan melakukan tes pada peserta didik tentang soal-soal Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *mean* atau rata-rata dengan membagi nilai setiap peserta didik dengan jumlah peserta didik, sehingga didapati nilai rata-rata kelas untuk dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran Matematika yang sudah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap dimana peserta didik belum mendapatkan perbaikan dalam rangkaian pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Educations* (RME).

Peneliti mengadakan pengamatan sebelum mengadakan tindakan penelitian, dan terlihat hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam tanya jawab dan diskusi.

Grafik 1. Nilai Peserta Didik Kelas V Pra Siklus



Pada Grafik 1 dapat dilihat bahwa 13 peserta didik yang mencapai KKM (70) terdiri dari 3 orang mendapat nilai 100; 6 orang mendapat nilai 87,5; dan 4 orang mendapat nilai 75. Sedangkan 14 peserta didik yang belum mencapai KKM terdiri dari 4 orang mendapat nilai 62,5; 6 orang mendapat nilai 50; dan 4 orang mendapat nilai 37,5. Dari perolehan hasil belajar tersebut peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan siklus 1 menggunakan pendekatan RME.

B. Siklus 1

- Perencanaan : Merancang RPP menggunakan pendekatan RME
- Pelaksanaan : Dilakukan pada hari Kamis, 24 Oktober 2019 pada jam pertama hingga kedua pukul 08.00-09.15. Pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

- 1) Pendahuluan
- 2) Inti

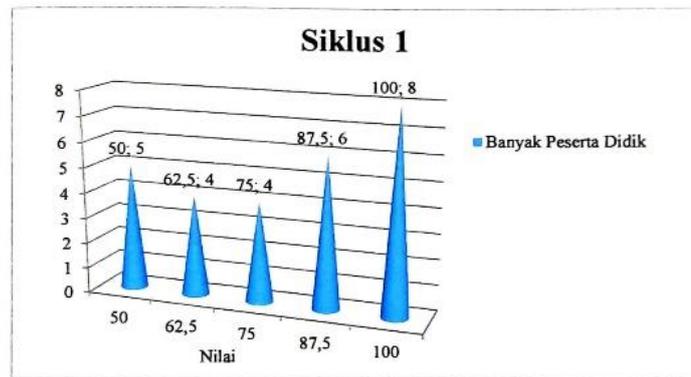
Pendekatan RME :

Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan KPK pada tiap kelompok yang telah dibagi, yaitu bertepuk tangan pada tiap detik angka yang diberikan. Peserta didik menyelesaikannya dengan cara menyebutkan angka/waktu (misalnya dari 1, 2, 3, dan seterusnya) sembari bertepuk pada tiap lompatan angkanya masing-masing, peserta didik dapat menemukan pada tepukan ke berapa mereka bertepuk tangan bersama-sama. Lalu mendiskusikannya.

Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan FPB pada tiap kelompok yang telah dibagi. Guru menggunakan pena dan pewarna kayu sebagai media pembelajaran. Tiap kelompok membagi pena dan pewarna kayu sama banyak untuk mencari tahu berapa banyak bagian yang didapat. Peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dengan caranya sendiri berdasarkan arahan guru. Guru bersama peserta didik berdiskusi dan menarik kesimpulan pembelajaran

- 3) Penutup : Guru memberikan penguatan. Peserta didik mengerjakan tes siklus 1
- Pengamatan :

Grafik 2. Nilai Peserta Didik Kelas V Siklus 1



Pada Grafik 2 di atas dapat dilihat bahwa 18 peserta didik yang mencapai KKM terdiri dari 8 orang mendapat nilai 100; 6 orang mendapat nilai 87,5; dan 4 orang mendapat nilai 75. Sedangkan 9 peserta didik yang belum mencapai KKM terdiri dari 4 orang mendapat nilai 62,5; dan 5 orang mendapat nilai 50.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang bukan hanya dilihat dari nilai rata-rata kelas yang telah mencapai 78,70 tetapi juga harus dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas. Banyak peserta didik yang tuntas dalam satu kelas harus mencapai 70%. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan perbaikan ke siklus 2.

- Refleksi:

- 1) Pengaturan waktu kurang efisien sehingga beberapa peserta didik tergesa-gesa dalam mengerjakan tes
- 2) Penataan kelas terasa sempit
- 3) Beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam belajar
- 4) Beberapa peserta didik masih ada yang belum memahami konsep

C. Siklus 2

- Perencanaan: Merancang RPP menggunakan pendekatan RME

- Pelaksanaan: Dilakukan pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 pada jam pertama hingga kedua pukul 08.00-09.15. Pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

- 1) Pendahuluan
- 2) Inti

Pendekatan RME:

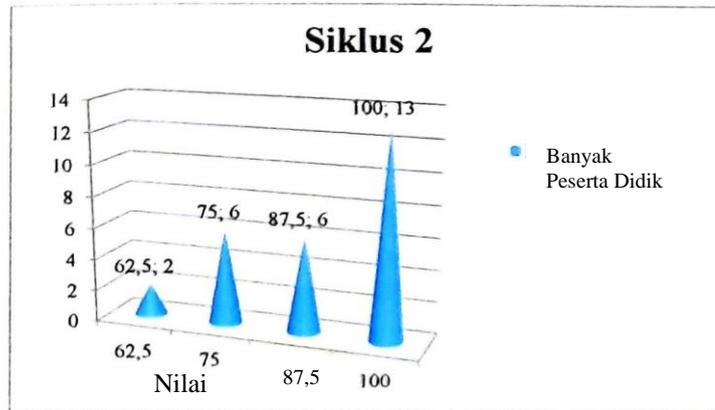
Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan KPK pada tiap kelompok yang telah dibagi, yaitu berjalan di atas kotak ber-angka sesuai dengan lompatan angka yang diberikan untuk menemukan pada kotak ke berapa mereka dapat sejajar. Lalu mendiskusikannya.

Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan FPB pada tiap kelompok yang telah dibagi. Guru permen tangkai, permen bungkus, dan pena sebagai media pembelajaran. Peserta didik membagi permen tangkai, permen bungkus, dan pena sama banyak untuk menemukan berapa banyak bagian yang dapat diperoleh dari pembagian tersebut. Guru bersama peserta didik berdiskusi dan menarik kesimpulan pembelajaran

- 3) Penutup: Guru memberikan penguatan. Peserta didik mengerjakan tes siklus 2

- Pengamatan:

Grafik 3. Nilai Peserta Didik Siklus 2



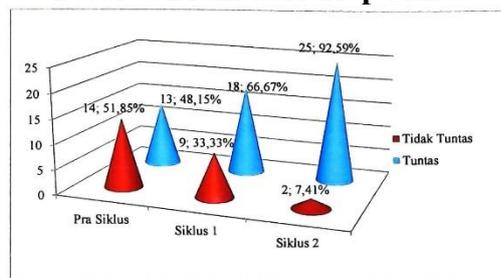
Pada Grafik 3 di atas dapat dilihat bahwa 25 peserta didik yang mencapai KKM terdiri dari 13 orang mendapat nilai 100; 6 orang mendapat nilai 87,5; dan 6 orang mendapat nilai 75. Sedangkan 2 peserta didik yang belum mencapai KKM terdiri dari 2 orang mendapat nilai 62,5.

- Refleksi : Dengan usaha para peserta didik dalam menemukan konsep matematika dari pengalaman realistik yang telah mereka lakukan, dapat dilihat dari tahap pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2, peserta didik telah mengalami perubahan baik dari keterampilannya dalam menyelesaikan permasalahan maupun sikap belajarnya. Peserta didik belajar dengan antusias sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan juga memuaskan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dari setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Berdasarkan Jumlah Peserta Didik dari Tiap Siklus



Pada Grafik 4 menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai KKM atau tuntas pada tiap siklus terus meningkat dan peserta didik yang tidak tuntas semakin berkurang. Pada tahap pra siklus peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 13 orang (48,15%) dan tidak tuntas sebanyak 14 orang (51,85%), siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang (66,67%) dan tidak tuntas sebanyak 9 orang (33,33%); serta siklus 2 peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang (92,59%) dan tidak tuntas sebanyak 2 orang (7,41%). Dari data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) ini berhasil meningkatkan hasil/prestasi belajar peserta didik pada materi “Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan

Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)" di kelas V (Lima) SD Swasta Permata Hati Kota Batam.

Menurut Tarigan (2016), *Realistic Mathematics Education* (RME) menempatkan realitas dan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai titik awal pembelajaran serta menjadikan matematika sebagai aktivitas peserta didik. Peserta didik diajak berpikir cara menyelesaikan masalah yang pernah dialami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di Kelas V (Lima) SD Swasta Permata Hati Kota Batam tentang "Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)" dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), peneliti mengambil beberapa simpulan, yaitu:

1. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V (Lima) SD Swasta Permata Hati Kota Batam. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM atau tuntas dari tahap pra siklus 48,15%, siklus 1 66,67%; dan pada siklus 2 menjadi 92,59%
2. Proses penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) yang meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V (Lima) SD Swasta Permata Hati Kota Batam diawali dengan pemberian masalah kontekstual atau realistik kepada peserta didik, lalu peserta didik dapat menemukan dan memahami konsep matematika tersebut secara mandiri dengan arahan guru. Dengan penerapan ini peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, lebih aktif, serta mampu menjawab masalah soal dengan baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat ditemukan beberapa saran di antaranya:

1. Guru hendaknya menjadikan pendekatan RME sebagai suatu perangkat pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran matematika
2. Guru harus mencoba untuk mencari dan melahirkan ide-ide baru, agar semua pelajaran terutama matematika, dapat menyenangkan bagi peserta didik
3. Bagi pihak-pihak lain yang ingin meneliti lebih lanjut, disarankan untuk mengembangkan penerapan pembelajaran dengan pendekatan RME yang lebih kreatif dan bervariasi, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menyenangkan, tidak monoton, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, Nyimas. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta Dirjen Dikti Depdiknas.
- [2] Andriani, Durri, dkk. (2017). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- [3] Gravemeijer. (2014). *Developing Realistic Mathematics Education*. Utrecht: Freudenthal Institute,
- [4] Hadi, Sutarto. (2015). *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasiya*, Banjarmasin: Tulip
- [5] Karso, dkk. (2014). *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [6] Karunia. dkk. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama
- [7] Muhsetyo, Gatot. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [8] Noer, Sri Hastuti. (2017). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta Matematika
- [9] Ratnasari, Sri Langgeng. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Penerbit Semesta Anugrah.
- [10] Ratnasari, Sri Langgeng. (2013). *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Penerbit Semesta Anugrah.
- [11] Ratnasari, Sri Langgeng. (2012). *Budaya Organisasi*. Surabaya: UPN Press.
- [12] Suharta, I Gusti Putu. (2011). *Pembelajaran Pecahan Dalam Matematika Realistik, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Realistic Mathematics Education (RME)*. Surabaya
- [13] Sumantri, M. S. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- [14] Suryanto, Adi, dkk. (2017). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [15] Tarigan, Daitin. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [16] Taufiq, Agus. dkk. (2015). *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [17] W., Sri Anitah. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [18] Wardani, IGAK, et al. (2019). *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [19] Wardani, I.G.A.K. (2017). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [20] Wardani, I.G.A.K dan Kuswaya Wihardit. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka